

THE ROLE OF HEADMASTERS AS AN INNOVATOR IN KINDERGARTEN DISTRICT PAYUNG SEKAKI AND DISTRICT SUKAJADI PEKANBARU CITY

Elvira Handini, Zulkifli,N, Hukmi
elvirahandini@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimuktar75@gmail.com
HP: 085265225221

Teacher Education For Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** This study has to determine the role of the headmasters as an innovator in kindergarten Payung Sekaki sub-district and sub-district Sukajadi Pekanbaru City. The population of this research 43 headmaster kindergarten sub-district Payung Sekaki and sub-district Sukajadi Pekanbaru City, and the samples of this study is to use a technique saturated sampling in which all members of the population sampled totaling 43 kindergarten headmasters. This research method is descriptive research methods to determine the value of an independent variable that is without comparison or combining with one another variable. This type of instrument used in this research is to use statements with Likert scale. Data analysis by using statistical analysis methods. The results of the study the role of headmasters in kindergarten Payung Sekaki sub-district and Sukasadi sub-district of Pekanbaru City obtained a score of 4520 with a percentage of 72.99% in the good category.*

Key word: Headmasters role as an innovator

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN PAYUNG SEKAKI DAN SE-KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Elvira Handini, Zulkifli,N, Hukmi
elvirahandini@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimukhtar75@gmail.com
HP: 085265225221

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Paung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun populasi penelitian ini adalah kepala sekolah taman kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 43 orang, sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 43 orang kepala sekolah TK. Metode penelitian ini deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri yaitu tanpa perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pernyataan dengan skala Likert. Teknik analisa data dengan menggunakan metode analisis statistik. Hasil penelitian peranan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru diperoleh skor 4520 dengan persentase 72.99% berada pada katagori baik.

Kata kunci: Peranan kepala sekolah sebagai inovator

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, menjadikan setiap individu maupun kelompok harus memulai untuk melakukan perubahan dan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan untuk mengejar efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan dalam kehidupan. Pada era globalisasi dan reformasi ini tantangan bagi dunia pendidikan semakin kompleks, dimulai dari pertambahan jumlah penduduk yang begitu cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut ketersediaan sarana pendidikan yang memadai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat sekolah memiliki fungsi dan peranan sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai inovator yaitu orang yang dapat melakukan inovasi yang memperkenalkan gagasan/ide-ide baru terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pembaharuan (inovasi) dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum maupun metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan.

Inovasi menurut Sulthon dan Khusnurriddo (dalam Imam Musbikin, 2013) dapat diartikan suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang kelompok atau sekelompok orang atau masyarakat baik berupa invensi atau discovery.

Kepala sekolah yang inovatif tidak sekedar meminta guru untuk melakukan inovasi kelas, kepala sekolah juga bertindak inovatif kemudian mempraktikannya dalam pengelolaan kelas dan sekolah secara umum. Kepala sekolah juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap bawahannya, ia harus berusaha maksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan atau binaan, baik berupa nasihat dan hal lain yang bisa menghasilkan yang lebih baik. Setelah mengetahui tugas – tugas tersebut, maka kepala sekolah baru biasa memberikan/memperkenalkan masukan/ide, gagasan baru kepada guru yang membutuhkan penginovasian tersebut meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang guru di 5 taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan masih kurangnya peran kepala sekolah sebagai inovator seperti kepala sekolah kurang mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif bersama guru. Hal ini terlihat dari jaranginya kepala sekolah memberikan pembinaan dan bantuan pengajaran secara langsung kepada guru di sekolah, sehingga guru mengajar menggunakan metode yang tidak bervariasi dan monoton. Kepala sekolah belum mengimplementasikan ide-ide/ program baru dalam hal materi pembelajaran yang dirancang oleh sekolah. Seperti banyaknya kelemahan dan kekurangan, banyak guru yang belum menguasai materi (bahan) pembelajaran. Kepala sekolah kurang mengembangkan gagasan-gagasan baru untuk pengembangan proses belajar mengajar, hal ini dinilai dari belum banyaknya terobosan dan ide-ide dalam bentuk media pembelajaran sehingga guru belum menggunakan media pada proses belajar mengajar yang seharusnya di tunjang oleh media. Kepala sekolah kurang memberikan keteladanan kepada semua personel

sekolah, hal ini terlihat dari kepala sekolah masih datang terlambat ke sekolah dan pergi keluar tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada stafnya di sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagai mana tingkat peranan kepala sekolah sebagai inovator di taman kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Payung sukajadi Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, dan sebagai masukan bagi kepala sekolah memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang terkait dengan peranan kepala sekolah sebagai inovator dan peran lainnya.

Wahjosumidjo (2007) kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga diman menjadi tempat menerima dan member pelajaran.dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Imam Musbikin (2013) menguraikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengelola sekolah, peran kepala sekolah meliputi EMASLIM (Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator). Menurut Mulyasa (2011) kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai: “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Payung Sekaki dan Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun penelitian ini di lakukan selama 3 bulan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain. Variabel di penelitian ini hanya satu variabel yaitu peranan kepala sekolahdi Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah taman kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 43 orang kepala sekolah TK. Dalam menentukan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi yang berjumlah 43 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik angket. Angket akan diberikan untuk di isi oleh 43 responden dari kepala sekolah TK se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai pendukung guna mendapatkan data tentang peranan kepala sekolah TK se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Satuan tetapan. Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Skor Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peranan kepala sekolah sebagai inovator di taman kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dapat dilihat dari data statistik deskriptif seperti tabel berikut Ini

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
36	144	90	13.5	85	125	105	7.9

Sumber data : Data Olahan 2016

Katagori Skor Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator di atas diketahui skor hipotetik minimal adalah 36 dan skor maksimal 144 dengan rata-rata 90 dan simpangan baku 13.5. Kemudian untuk skor empirik yang merupakan skor yang diperoleh subjek penelitian diketahui, skor terendah yang di peroleh subjek penelitian diketahui adalah 88 dan skor tertinggi adalah 125. Skor total yang diperoleh dari 43 subjek adalah 4250 sehingga dirata-ratakan mendapat skor 108 dengan simpangan baku 7.9.

Tabel 2 Katagori Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

No	Katagori	Interval	F	%
1	Tinggi	> 113	5	11.62
2	Sedang	97 - 113	32	74.41
3	Rendah	< 97	6	13.95
Jumlah			43	100

Sumber data : Data Olahan 2016

Pada tabel 2 diatas terdapat 5 responden atau sebanyak 11.62% berada pada katagori tinggi, 32 responden atau sebanyak 74.41% berada dikatagori sedang dan 6 responden atau sebanyak 13.95% berada pada katagori rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh seluruh subjek penelitian sebesar 105 maka dapat diketahui bahwa peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada pada katagori sedang.

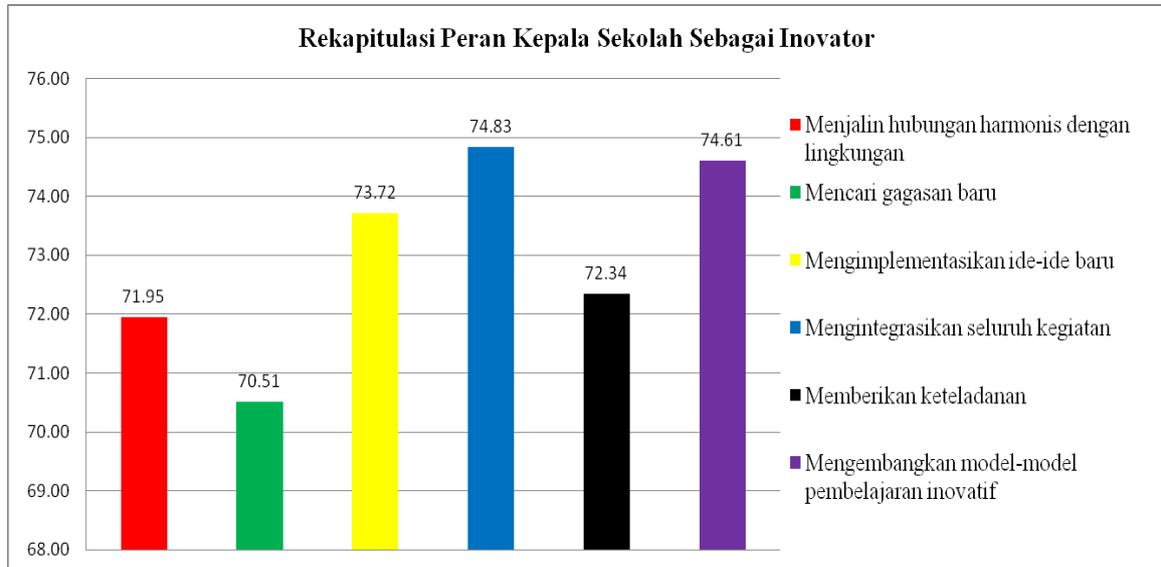
Gambaran Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan see-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Dari Indikator ditinjau dari aspek menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, memberikan keteladanan, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif dengan hasil angket penelitian persub indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Taman Kanak-kanak se- Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor ideal	Skor faktual	N	Persentase	Kriteria
1	Menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan	4	688	495	43	71.95	Baik
2	Mencari gagasan baru	7	1204	849	43	70.51	Baik
3	Mengimplementasikan ide-ide baru	5	860	634	43	73.72	Baik
4	Mengintegrasikan seluruh kegiatan	7	1204	901	43	74.83	Baik
5	Memberikan keteladanan	7	1204	871	43	72.34	Baik
6	Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif	6	1032	770	43	74.61	Baik
Jumlah		36	6192	4520		72.99	Baik

Sumber data : Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 43 kepala sekolah diperoleh persentase 72.99% berada pada katagori baik yaitu 61% - 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber data : Data Olahan 2016

Gambar 1 :Peranan kepala sekolah sebagai inovator di taman kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Berdasarkan data pada diagram batang di atas diketahui bahwa peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdiri dari enam indikator. Ditinjau dari indikator aspek menjalinkan hubungan harmonis dengan lingkungan mendapatkan skor 495 dengan persentase 71.95% berada dalam katagori baik. Ditinjau dari indikator mencari gagasan baru mendapatkan skor 849 dengan persentase 70.51% berada dalam katagori baik. Ditinjau dari indikator mengimplementasikan ide-ide baru mendapatkan skor 634 dengan persentase 73.72% berada dalam katagori baik. Ditinjau dari indikator mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah mendapatkan skor 901 dengan persentase 74.83% berada dalam katagori baik. Ditinjau dari indikator memberikan keteladanan mendapatkan skor 871 dengan persentase 72.34% berada dalam katagori baik. Dan ditinjau dari indikator mengembangkan model-model pembelajaran inovatif mendapatkan skor 770 dengan persentase 74.61% berada dalam katagori baik. Jadi secara umum peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang terdiri dari 43 kepala sekolah diperoleh skor 4520 dengan persentase 72.99% berada pada katagori baik.

Ini berarti kepala sekolah Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berhasil dengan baik menjalankan peranannya sebagai inovator. Ini terlihat dari perolehan skor dari enam indikator dari peranan kepala sekolah sebagai inovator. Kepala sekolah sebagai inovator dapat dikatakan berhasil memenuhi perannya sebagai inovator jika sudah sepenuhnya melakukan ketentuan indikator peranan kepala sekolah sebagai inovator yang terdiri

dari 6 aspek yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Pada aspek menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan diperoleh skor 495 dengan persentase 71.95% berada pada katagori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru telah mampu lebih aktif dan kreatif intuk menciptakan hubungan yang harmonis dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerjasama yang lebih harmonis, dan senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari kepala sekolah mengadakan pertemuan informal dengan warga sekolah, menanyakan ide-ide baru, mengelola pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran, dan peduli dengan suasana kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan tujuan sekolah yang efektif dan efesien (Imam Musbikin, 2013).

Dari aspek Mencari gagasan baru diperoleh skor 849 dengan persentase 70.51% berada pada katagori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru mampu memberikan gagasan perbaikan dalam pembaharuan pendidikan dan mendorong guru untuk melakukan hal yang berkaitan dengan pelajaran. Mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran kepada guru seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Menurut Marno (dalam Imam Musbikin, 2013) dijelaskan bahwa peran kepala sekolah/madrasah sebagai inovator memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah/madrasah.

Dari aspek mengimplementasikan ide-ide baru diperoleh skor 634 dengan persentase 73.72% berada katagori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru mampu menilai sisi positif dari pelaksanaan ide baru dan pengadaan sarana dan prasarana untuk memberikan dukungan pelaksanaan ide baru tersebut. Dilihat dari mampu mengambil tindakan untuk memperbaiki apabila ada penyimpangan dalam proses pembelajaran, mampu menerapkan program pembelajaran kreatif. Menurut Marno (dalam Imam Musbikin, 2013) kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut dengan baik. Ide/gagasan berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM, penggalian dana oprasioanal.

Dari aspek Mengintegrasikan setiap kegiatan diperoleh skor 901 dengan persentase 74.83% berada katagori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru sudah melibatkan guru dalam menentukan penyusunan program sekolah dan berdiskusi dengan guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Mengarahkan guru membuat silabus, rencana kegiatan dengan metode yg baru. Kepala sekolah berusaha megintegrasikan semua kegitan sehingga menghasilkan sebuah sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efesien, dan produktif (Mulyasa, 2011)

Dari aspek memberikan keteladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah diperoleh skor 871 dengan persentase 72.34% berada pada katagori baik.

Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru telah mampu memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah seperti keteladanan berpakaian, keteladanan tingkah laku. Kepala sekolah sebagai inovator harus mempunyai keteladanan dan berusaha memberikan contoh yang baik (Mulyasa, 2011)

Dari aspek mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif diperoleh skor 770 dengan persentase 74.61% berada pada katagori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru telah mampumengembangkan profesionalisme guru, melibatkan guru dalam mengembangkan model pembelajaran, melakukan pengembangan dalam hal sarana dan prasarana. Memahami model-model pembelajaran yang baru, member masukan kepada guru agar menggunakan media berbasis teknologi untuk kegiatan pembelajaran, serta mampu mendorong guru agar membuat rencana kegiatan yang menarik dan berkualitas. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran (Mulyasa, 2011).

Berdasarkan hasil yang telah penulis kemukakan, dapat dilihat peranan kepala sekolah sebagai inovator sudah optimal. Dari enam indikator yang mendapat persentase tertinggi yaitu pada indikator mengintegrasikan seluruh kegiatan dengan skor 901 dengan persentase 74.83% karena kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan, dan mengikutsertakan anak maupun guru dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Kepala sekolah juga mendapat dukungan dari stakeolder terkait seperti dinas dalam membantu biaya untuk terlaksananya kegiatan. Indikator yang mendapat persentase terendah yaitu memberi gagasan baru dengan skor 849 dengan persentase 70.41% dikarenakan kepala sekolah kurang memilah pola lama untuk menemukan gagasan baru, kurang mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan program terdahulu, disebabkan ada beberapa kepala sekolah tidak berasal dari strata satu pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah juga kurang proaktif untuk bertanya kepada guru-guru apabila mereka mempunyai program baru untuk kemajuan sekolah.

Namun ternyata dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara pengamatan awal dan hasil penelitian. Temuan awal penulis menunjukkan bahwa peranan kepala kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru masih kurang baik, Tetapi setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa secara umum peranan kepala kepala sekolah sebagai innovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang sudah baik. Hal ini dapat terjadi karena saat pengamatan awal hanya mengamati dalam jumlah yang kecil berbeda dengan jumlah sampel yang besar, serta hanya melihat pada beberapa indikator saja sehingga tidak mewakili peranan kepala sekolah sebagai inovator secara keseluruhan. Skala peranan kepala sekolah yang dipakai oleh penulis kurang mewakili, dalam arti item-itemnya kurang jelas dan kurang sederhana dalam kalimat dan juga alternatif jawaban kurang tepat. Selain itu ada kemungkinan item mengandung *social desirability*, yaitu item yang isinya sesuai dengan keinginan sosial umumnya atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga cenderung untuk distujui oleh semua orang karena semata-mata orang berfikir normatif, bukan karena isi item itu sesuai dengan dirinya (Azwar, 2004). Dan saat mengisi kuesioner responden tidak spontan.

Dalam menjalankan perannya sebagai inovator kepala sekolah dituntut untuk memilih dan mejalankan strategi yang tepat dalam proses pengembangan lembaga pendidikan. Dalam pelakasanaanya sering juga digunakan strategi secara kombinasi

yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan domisili. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class. Moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. Moving class ini biasa dirangkaikan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dijaga oleh beberapa guru yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se- Kecamatan Payung Sekaki dan Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada pada katagori “Baik” dengan persentase 73%. Maksudnya adalah peranan kepala sekolah sebagai inovator di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Payung Sekaki dan se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tentang menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, memberikan keteladanan, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif tergolong baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Kepada sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan upaya kerjasama dengan guru yang sistematis, sistemik dan komprehensif, serta melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan pelaksanaan pendidikan yang diharapkan bersama. (2) Kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan peranannya sebagai inovator dan pemimpin. (3) Dinas pendidikan dapat dijadikan masukan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga . Jakarta

Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan validitas*. Sigma Alfa. Yogyakarta

Depdiknas.2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta : BP. Cipta Karya

Enco Mulyasa. 2002. *Managemen Berbasis Sekolah*. Rosda karya. Bandung

Enco Mulyasa. 2003. *Management dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rosda Karya. Bandung

- Enco Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya. Bandung
- Imam, Musbikin. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Zanafa Publishing. Pekanbaru
- Komariah, Aan, dkk. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahmud. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Soewadji, Lazaruth. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius. Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Pengembangan MKDP. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zukhrufarisma, 2012. *Peranan Kepala Sekolah Profesional*. (Online). (diakses 20 Oktober 2015)